

BAB 7

SIMPULAN DAN SARAN

7.1 Simpulan

Hasil penelitian mengenai Hubungan antara durasi demam, hepatomegali, dan *overweight*, dengan *dengue shock syndrome* di Rumah Sakit Siloam Kupang, Nusa Tenggara Timur disimpulkan bahwa :

1. Kejadian *overweight* pada penderita *Dengue Shock Syndrome* didapatkan sebesar 15,5% sedangkan yang tidak mengalami *overweight* sebesar 11,9%.
2. Kejadian durasi demam > 3 hari sebelum masuk rumah sakit pada penderita *Dengue Shock Syndrome* didapatkan sebesar 14,3% sedangkan pasien *dengue shock syndrome* yang durasi demamnya < 3 hari sebelum masuk rumah sakit memiliki prevalensi sebanyak 13,1%
3. Kejadian hepatomegali pada penderita *Dengue Shock Syndrome* didapatkan sebesar 20,2% sedangkan yang tidak memiliki gejala hepatomegali yakni sebesar 7,1%.
4. Terdapat hubungan antara *overweight* dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.
5. Terdapat hubungan antara durasi demam dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*.
6. Terdapat hubungan antara hepatomegali dengan kejadian *Dengue Shock Syndrome*

7. Kejadian infeksi *dengue* sebanyak 84 data dengan usia 5-14 tahun terdiri atas 27% pasien infeksi *dengue* yang mengalami *shock* (DSS) dan 73% pasien infeksi *dengue* yang tidak mengalami *shock* (*non DSS*).

7.2 Saran

1. Masyarakat

Masyarakat (orang tua) sebaiknya ikut aktif untuk mempelajari mengenai faktor resiko dan gejala-gejala penyakit infeksi *dengue* sehingga pasien mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat sehingga tak mengalami syok.

2. Rumah sakit

Rumah sakit sebaiknya dapat memberikan edukasi kepada orang tua pasien mengenai gejala awal infeksi *dengue* untuk mengurangi keterlambatan penanganan yang bisa mengakibatkan terjadinya syok.

3. Dinas Kesehatan

Dinas kesehatan diharapkan dapat berperan aktif dalam melakukan promosi kesehatan terhadap masyarakat yakni melakukan penyuluhan ke lingkungan masyarakat (sekolah, kawasan penduduk) tentang tanda-tanda dan gejala penyakit infeksi *dengue*.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti tidak hanya dari rekam medik saja, melainkan dari wawancara ataupun memberikan kuisisioner pada masyarakat untuk memperkuat hasil analisa penelitian.

Daftar Pustaka

1. Peningkatan LB, Kesehatan P, Tengah J, Fitriyani B, Dengue DB. BAB I. 2015;1–8.
2. Bhatt S, Gething PW, Brady OJ, Messina JP, Farlow AW, Moyes CL, et al. The Global Distribution and Burden of Dengue. 2010;496(7446):504–7.
3. Lashley FR. Emerging Infectious Diseases. Durham JD, editor. 2007. 127–147 p.
4. World Health Organization. Weekly Epidemiological Report. Dengue Vaccine: WHO position paper. World Heal Organization [Internet]. 2016;30(30):349–64. Available from: <http://www.who.int/wer/2016/wer9130.pdf?ua=1>
5. WHO 2009. Dengue : Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention, and Control. 2009; Available from: <http://www.who.int/tdr/publications/documents/dengue-diagnosis.pdf>
6. Tutu CG, Kaunang WPJ, Ratag BT. Pada Masyarakat di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2017. 2017;1–8.
7. Penderita DBD di NTT Bertambah Jadi 1.337 orang, 15 Meninggal [Internet]. KUPANG; 2019. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2019/01/31/19381181/penderita-dbd-di-ntt-bertambah-jadi-1337-orang15-meninggal%0A>
8. Tantracheewathorn T TS. Risk Factors of Dengue Shock Syndrome in Children. Risk factors dengue Shock Syndr Child. 2007;(J Med Assoc Thai):90(2):272-7.
9. S E, Arhana B, Suandi I, Sidiartha I. Sari Pediatri. Sari Pediatr [Internet]. 2016;11(4):238–43. Available from: <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/574/510>
10. Kadek Dian Lestari, Made Dewi Dian Sukmawati, Anak Agung Ayu Yuli Gayatri, Made Susila Utama, Ketut Agus Somia KTPM. Faktor Risiko Kejadian Dengue Shock Syndrome pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2015. 2018;49(MEDIina):Number 3: 320-324.
11. Kemenkes RI 2014. Waspada DBD di Musim Pancaroba. Waspada DBD di Musim Pancaroba [Internet]. 2014; Available from: <http://www.depkes.go.id/article/print/15010200002/waspada-dbd-di-musim-pancaroba.html>
12. Douglas D. Richman, Richard J. Whitley FGH. Clinical Virologi. 3rd ed. Washington, D.C.; 1997. 135–141 p.
13. Pujiarti R. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengue pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Kota Semarang. 2016;

14. Nathan P. Recent Advances in Understanding Pain. *Br J Psychiatry*. 1980;136(0):509–10.
15. Burton, Bogitsh J. Carter, Clint E. Oeltmann TN. *Human Parasitology*. 4th ed. 2012. 396 p.
16. CDC 2015. Comparison between Main Dengue Factors. Comparison between main dengue factors [Internet]. 2015; Available from: <http://www.cdc.gov/dengue/resources/30Jan2012/comparison dengue vector s.pdf>
17. Wiliam W.Hay, Robin R. Deterding JMS. *Current Diagnosis & Treatment Pediatrics*. 21st ed. 2012. 1369 p.
18. Diosa-Toro M, Echavarría-Consuegra L, Flipse J, Fernández GJ, Kluiver J, van den Berg A, et al. MicroRNA Profiling of Human Primary Macrophages Exposed to Dengue Virus Identifies miRNA-3614-5p as Antiviral and Regulator of ADAR1 Expression. *PLoS Negl Trop Dis*. 2017;
19. Hasanah M. *Dengue dengan Tanda Bahaya. Dengue dengan Tanda Bahaya*. 2014;(Fakultas Kedokteran Universitas Lampung).
20. WHO 2011. *Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever*. World Health Organization. Regional office for South-East Asia. 2011. 1–178 p.
21. Kliegman, Stanton, St Geme S. *Nelson textbook of Pediatrics* [Internet]. 20th ed. 2015. 1629–1632 p. Available from: [EXPERTCONSULT.COM](http://www.expertconsult.com)
22. 2010 KKR. *Buletin Jendela Epidemiologi*. 2010;2.
23. Kemenkes RI 2011. *Pedoman Interpretasi Data Klinik. Pedoman Interpret Data Klin* [Internet]. 2011;(kemenkes RI). Available from: <http://binfar.depkes.go.id/v2/wp-content/uploads/2011/11/buku-sk- antropometri-2010.pdf>
24. Raveendran S. *Dengue Syok Sindrom*. 2016;(Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar).
25. Mardani RA. *Faktor-Faktor Prognosis Terjadinya Syok pada Anak dengan Demam Berdarah Dengue*. 2017;(Universitas Indonesia).
26. Mustafa M, Jaafar AH, Hanafia ANM, Hanafia ANM, Soo CT. *Clinical Practice Guidelines on Management of Dengue Infection in Adults (Revised 2nd Edition)*. *Int Med J Malaysia* [Internet]. 2010;10:68. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21548185> <http://journals.iium.edu.my/imjm/index.php/eimj/article/view/217> <http://downloads.hindawi.com/journals/biomed/2012/151967.pdf> <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84931317702&partnerID=40&>
27. Dejnirattisai W, Jumnainsong A, Onsirakul N, Fitton P, Vasanawathana S, Limpitikul W, et al. Enhancing Cross-Reactive anti-prM Dominates the Human Antibody Response in Dengue Infection. *Science* [Internet].

- 2010;328(5979):10.1126/science.1185181. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3837288/>
28. Harisnal. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Dengue Shock Syndrome Pada Pasien Demam Berdarah Dengue di RSUD Ansari Saleh Kota Banjarmasin. 2012;
 29. Pangaribuan A, Prawirohartono EP, Laksanawati IS. Faktor Prognosis Kematian Sindrom Syok Dengue. 2014;15.
 30. Halstead SB. Pathogenesis of Dengue: Dawn of a New Era. *F1000Research* [Internet]. 2015;4(0):1353. Available from: <https://f1000research.com/articles/4-1353/v1>
 31. Soedarto. Demam Berdarah Dengue Dengue Haemorrhagic fever. Jakarta: Sagung Seto; 2012. 62–65 p.
 32. Sapitri RNF. Perbedaan Angka Kejadian Sindrom Syok Dengue (SSD) antara Anak dengan Gizi Baik dan Gizi Lebih. 2017;
 33. Hall JE, editor. Guyton dan Hall Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. 12th ed. Elsevier; 2013. 433–443 p.
 34. CABI. Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever [Internet]. 2nd ed. Gubler DJ, editor. 2014. 568 p. Available from: <https://books.google.co.id/books?isbn=1845939646>
 35. Huy NT, Van Giang T, Thuy DH, Hien TT ZJ. Factor associated with dengue shock syndrome: a systemic review and meta-analysis. Factor Assoc with dengue Shock syndrome a Syst Rev meta-analysis. 2013;(Plos Negl Trop Dis):7:1-13.
 36. Pongpan S, Wisitwong A, Tawichasri C PJ. Prognostic Indicators for Dengue Infection Severity. Progn Indic dengue Infect severity. 2013;2(Int J Clin Pediatr):12–8.
 37. Gupta V, Yadav TP, Pandey RM, Singh A, Gupta M, Kanaujiya P D. Risk Factor of Dengue Shock Syndrome in Children. Risk Factor dengue Shock Syndr Child. 2011;57(J Trop Pediatr):451–6.
 38. Junia J, Garna H SD. Clinical Risk Factor for Dengue Shock Syndrome in Children. Clin risk factor dengue Shock Syndr Child. 2007;47(Paediatr Indones):7–11.
 39. Hadinegoro SRS, Tumbelaka AR. Faktor Prognosis Terjadinya Syok pada Demam Berdarah Dengue. 2010;12(1):47–52.
 40. Soedarmo, Garna H. H. Buku Ajar Infeksi & Pediatri Tropis. 2nd ed. IDAI, editor. Jakarta; 2010.
 41. Setiawati S. Analisis Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) Di RSUP Persahabatan Dan RSUD Budhi Asih. 2011;
 42. Arie Yulianto, Ida Safitri Laksono MJ. Faktor Prognosis Derajat Keparahan

Infeksi Dengue. Fakt Progn Derajat Keparahan Infeksi Dengue. 2016;18.

43. Prasetya DI. Faktor Karakteristik Klinis Host dan Sosiodemografik yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Dengue Shock Syndrome. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2017;99–108.
44. Halstead SB. Epidemiology of dengue and dengue hemorrhagic fever. *Epidemiol dengue dengue hemorrhagic fever*. 1997;